

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Pasien

SURAT PERSETUJUAN TINDAKAN FISIOTERAPI KESEDIAAN MENGIKUTI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Triyono*
 Umur : *59 Tahun*
 Alamat : *Jl. Sudarya, RT. 10 / RW. 03. Tambora*
 No. Telp : *08562631960*

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, cara pelaksanaan dan manfaatnya bagi pemeliharaan kesehatan serta bagi kemajuan pelayanan kesehatan dengan ini menyatakan :

1. Memahami sepenuhnya maksud, tujuan dan cara pelaksanaan penelitian
2. Bersedia untuk mengikuti dan menjalankan petunjuk penelitian yang diberikan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab
3. Bersedia mengikuti program penelitian sesuai waktu dan jadwal yang ditentukan
4. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitiannya
5. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian dengan judul
 “Aplikasi pemberian *Ultrasound Therapy* dan *Hold Relax Exercise* pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*”

Dengan ketentuan apabila ada hal-hal yang tidak berkenan pada saya, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini.

Cilacap, 9 Februari 2023
Responden


(*Triyono*)

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Banar Jarot Ahmadi Sungsang |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : 109120032 |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Sleman, 28 Januari 2001 |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 5. Alamat | : Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman |
| 6. Nomor Handphone | : 081215938389 |
| 7. E-mail | : banarjarot280101@gmail.com |
| 8. Program Studi | : D3 Fisioterapi |
| 9. Riwayat Pendidikan | : 1). SD Negeri 3 Potrojayan
2). SMP Negeri 2 Prambanan
3). SMA Berbudi Gantiwarno |

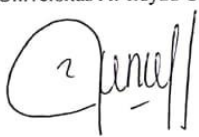
Lampiran 3 SOP Modalitas

V

	ULTRASOUND THERAPY		
	No. Dokumen :	No. Revisi :	Tanggal Terbit :
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Nama Mahasiswa Banar Jarot Ahmadi Sungsang	Ditetapkan Oleh : Ketua Program Studi Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap  WISHNU SUBROTO, SSt.FT., S.FT., M.Or NIP : 10310 08 635	
PENGERTIAN	Menurut penelitian (Sarina dkk, 2020), efek dari pemberian Ultrasound (US) therapy dapat memberikan efek mekanik dan efek panas. Gelombang Ultrasound (US) menimbulkan adanya peregangan di dalam jaringan dengan frekuensi yang sama dengan frekuensi Ultrasound. Oleh karena itu terjadilah variasi tekanan di dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan efek micromassage. Efek micro massage tersebut dapat menghasilkan efek panas dalam jaringan sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar. Hal ini menyebabkan zat-zat nyeri yang tertimbun dalam darah dapat larut hingga nyeri berkurang (Ridani et al., 2022).		
TUJUAN	Mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, relaksasi otot, meningkatkan kemampuan regenerasi jaringan.		
KEBIJAKAN	Pasien dengan kondisi : Nyeri pada jari-jari tangan oleh		

	karena <i>Trigger Finger</i>
PERALATAN	1. Alat <i>Ultrasound & Transducer</i> 2. Persiapan Gel 3. Handuk Kering/Tissue
PROSEDUR PELAKSANAAN	A. Tahap Pra Interaksi 1. Fisioterapis melakukan verifikasi data sebelumnya bila ada 2. Fisioterapis melakukan sterilisasi tangan B. Tahap Orientasi 1. Memberikan salam sebagai pendekatan terapeutik 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada keluarga/pasien 3. Menanyakan persetujuan atau kesiapan pasien C. Tahap Kerja 1. Posisikan pasien duduk dibed 2. Fisioterapis melakukan pemeriksaan dengan pengukuran skala nyeri (VAS) dan pengukuran LGS (Goniometer). 3. Daerah yang diterapi bebas dari pakaian dan tidak boleh ada logam/perhiasan. 4. Bersihkan area yang akan diterapi. 5. Pada area yang akan diterapi diberi gel. 6. Tekan tombol on/off pada alat. 7. Atur waktu $\pm$ 10-15 menit. 8. Atur modulasi : Continues/Intermiten. 9. Atur Intensitas 1.5 W/Cm². 10. Tekan Start. 11. Tempelkan transducer pada area yang akan diterapi. 12. Selama terapi transducer harus dinamis/bergerak. 13. Setelah selesai tekan stop. 14. Kemudian matikan alat.

	15. Rapihan alat (Jannah et al., 2022). D. Tahap Terminasi 1. Fisioterapis melakukan pemeriksaan dengan pengkuan skala nyeri (VAS) dan pengukuran LGS (Goncometer). 2. Menyampaikan RTL (Rencana Tindakan Lanjutan). 3. Berpamitan kepada pasien 4. Mencatat atau mendokumentasikan kegiatan dalam lembar kerja fisioterapi.
DAFTAR PUSTAKA	Jannah et al. (2022) 'Pelaksanaan <i>Ultrasound</i> dan Terapi Latihan pada kasus <i>Tringger Finger</i>', 4, pp. 366–373. Available at: https://doi.org/10.47647/jrr. Ridani et al. (2022) 'Management Of Physiotherapy In The Case Of <i>Trigger Finger Dextra</i> With <i>Ultrasound Modality, Exercise Therapy</i> And <i>Auto Streching</i>', Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi, 4(1), pp. 27–32. Available at: https://doi.org/10.52674/jkikt.v4i1.61.

	HOLD RELAX EXERCISE		
	No. Dokumen :	No. Revisi :	Tanggal Terbit :
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Nama Mahasiswa Banar Jarot Ahmadi Sungsang	Ditetapkan Oleh : Ketua Program Studi Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap  <u>WISNU SUBROTO, SSi, FT., S.FT., M.Or</u> NIP : 10310 08 635	
PENGERTIAN	Hold Relax Exercise merupakan salah satu dari beberapa terapi latihan yang dapat digunakan untuk modalitas fisioterapi untuk meningkatkan lingkup gerak sendi. Penguluran dengan adanya kontraksi isometric otot antagonis. Gerakan kearah agonis menjadi lebih mudah dilakukan dan dapat mengulur secara optimal untuk meningkatkan lingkup gerak sendi (Hanifa et al., 2021)		
TUJUAN	1. Untuk meningkatkan ROM. 2. Mengurangi kekakuan. 3. Untuk mengurangi nyeri disebabkan adanya kekakuan sendi dan perbaikan imobilisasi.		
KEBIJAKAN	Pasien dengan kondisi : Adanya nyeri dan kekakuan pada jari-jari tangan oleh karena <i>Trigger Finger</i> .		
PERALATAN	1. Bed		
PROSEDUR PELAKSANAAN	A. Tahap Pra Interaksi 1. Fisioterapis melakukan verifikasi data sebelumnya bila ada 2. Fisioterapis melakukan sterilisasi tangan B. Tahap Orientasi 1. Memberikan salam sebagai pendekatan terapeutik		

	2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada keluarga/pasien 3. Menanyakan persetujuan atau kesiapan pasien C. Tahap Kerja 1. Posisikan pasien duduk dibed 2. Fisioterapis melakukan pemeriksaan dengan pengukuran skala nyeri (VAS) dan pengukuran LGS (Goneometer). 3. Fisioterapis memberikan instruksi kepada pasien untuk menggerakkan jari tangannya dengan semampunya dan diberikan tahanan minimal oleh fisioterapis. 4. Latihan diberikan sebanyak 3 kali dengan 2 kali pengulangan. Dengan fase istirahat 2 kali permenit. D. Tahap Terminasi 1. Fisioterapis melakukan pemeriksaan dengan pengukuran skala nyeri (VAS) dan pengukuran LGS (Goneometer). 2. Menyampaikan RTL (Rencana Tindakan Lanjutan). 3. Berpamitan kepada pasien 4. Mencatat atau mendokumentasikan kegiatan dalam lembar kerja fisioterapi.
DAFTAR PUSTAKA	Hanifa et al. (2021) 'PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS TRIGGER FINGER SINISTRA DENGAN MODALITAS INFRARED , ULTRASOUND', 1, pp. 64–72.

Lampiran 4 Status Klinis



UNIVERSITAS AL-IRSYAD CILACAP
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI D3 FISIOTERAPI
LAPORAN STATUS KLINIS MAHASISWA

Nomor Urut :
Nama Mhs : Bonar Jaret A.S.
NIM : 100120032

Tempat Praktek : Lab. Electro Therapy UNALC
Pembimbing : Dwi Setyanoto

Tanggal Pembuatan Laporan :
Kondisi :

I. KETERANGAN UMUM PENDERITA

Nama : Tn. T
Umur : 59 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Pensiun PNS
Agama : Islam
Alamat : Jl. Swadaya, RT-10/RW

II. DATA MEDIS RUMAH SAKIT

A. DIAGNOSA MEDIS : Trigger Finger

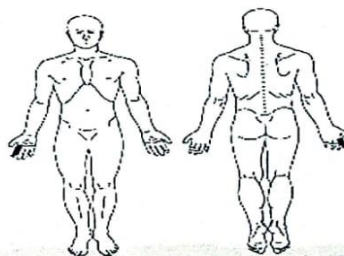
B. CATATAN KLINIS : Tidak Ada

C. TERAPI UMUM : Pasien tidak mengonsumsi obat-obatan untuk kondisi yang diderita saat ini.

D. Rujukan FISIOTERAPI DARI DOKTER : Pasien datang sendiri tanpa rujukan dokter

III. SEGI FISIOTERAPI

A. PEMERIKSAAN SUBYEKTIF



1. ANAMNESIS

a. KELUHAN UTAMA: Pasien mengeluhkan nyeri dan kaku pada jari telunjuk tangan kanan

b. RIWAYAT PENYAKIT SEKARANG: Pasien saat pagi hari mengalami nyeri, kaku dan susah untuk digerakkan kembali pada jari telunjuk tangan kanan setelah bangun yang lalu. Saat pasien melakukan gerak hanya diderakan saja. pasien merasakan nyeri lokal dan spasme pada jari telunjuk tangan kanan.

c. RIWAYAT PENYAKIT DAHULU:

- Pasien tidak memiliki riwayat Hipertensi
- Pasien tidak memiliki riwayat Diabetes Melitus (DM)
- Pasien tidak memiliki riwayat Osteoporosis
- Pasien memiliki riwayat Jantung

d. RIWAYAT PRIBADI: Pasien tidak memiliki riwayat penyakit pribadi

e. RIWAYAT KELUARGA: Anggota keluarganya yang ada ada yang mempunyai penyakit yang sama.

f. ANAMNESIS SISTEM

- 1) KEPALA DAN LEHER : Pasien mengeluhkan sakit kepala
- 2) SISTEM KARDIOVASKULAR : Tidak ada keluhan nyeri dada dan jantungnya tidak berdebar-debar
- 3) SISTEM RESPIRASI : Tidak ada keluhan sesak nafas dan batuk
- 4) SISTEM GASTROINTESTINAL : Tidak ada keluhan mual, muntah dan masalah BAB
- 5) SISTEM UROGENITAL : Tidak ada keluhan pada saluran BAB
- 6) SISTEM MUSKULOSKELETAL : Terdapat nyeri, spasme dan kaku untuk menurunkan saat pagi hari pada otot flexor digitorum superficialis dan tendotus tangan kanan
- 7) SISTEM NERVORUM : Tidak ada keluhan nyeri menjalar dan kesemutan

2. PEMERIKSAAN FISIK

a. TANDA VITAL

- 1) TEKANAN DARAH : 120/80 mmHg
- 2) DENYUT NADI : 75 bpm/menit
- 3) FREK. PERNAFASAN : 20 bpm/menit
- 4) TEMPERATUR : 36,5 °C
- 5) TINGGI BADAN : 169 cm
- 6) BERAT BADAN : 62 cm

b. INSPEKSI : - Statis = Terdapat spasme dan edema pada jari telunjuk tangan kanan

- Dinamis = pasien merasakan nyeri pada saat melakukan gerakan melibatkan jari telunjuk tangan kanan

c. PALPASI : - Pasien tidak merasakan nyeri tekan

- Jari telunjuk tangan kanan posisi lengkap

- Suhu pasien normal

d. PERKUSI : - Lapang dada normal
- Lapang paru normal
- Lapang perut normal

e. AUSKULTASI : - Lapang dada normal
- Lapang paru normal
- Lapang perut normal

f. GERAKAN DASAR

1) GERAKAN AKTIF :

Jari II Dextra					
Jari ke -	Persendian	Gerakan	ROM	Nyeri / tidak nyeri	
Jari II Dextra	MCP	Flexo	Full ROM	tidak Nyeri	
		Extensi	Full ROM	tidak Nyeri	
	PIP	Flexo	tidak Full	Nyeri	
		Extensi	Full ROM	tidak Nyeri	

2) GERAKAN PASIF :

Jari II Dextra					
Jari ke -	Persendian	Gerakan	ROM	Nyeri / tidak nyeri	End feel
Jari II Dextra	MCP	Flexo	Full ROM	tidak Nyeri	Soft
		Extensi	Full ROM	tidak Nyeri	Hard
	PIP	Flexo	Full ROM	Nyeri	Soft
		Extensi	Full ROM	tidak Nyeri	Hard

3) GERAKAN AKTIF MELAWAN TAHANAN :

Pada Mampu Melakukan gerakan melawan tahanan minimal

g. KOGNITIF, INTRA PERSONAL & INTER PERSONAL :

- kognitif = pasien dapat mengingat dengan baik
- intra personal = pasien memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh
- inter personal = pasien mampu berespon/aksi dengan orang lain

h. KEMAMPUAN FUNGSIONAL & LINGKUNGAN AKTIFITAS :

1. Kemampuan fungsional = pasien masih mampu melakukan aktivitas sehari-harinya tetapi tidak sepenuhnya menggunakan tangan kanan

2. Lingkungan Aktifitas = pasien mampu melakukan aktivitas lingkungannya

3. PEMERIKSAAN SPESIFIK

a. Tes Visual Analogue Scale (VAS)

banda	VAS CCM		
	Nyeri Diam	Nyeri Gerak	Nyeri Tekan
Sebelum Terapi	0,7/10	2,2/10	0,8/10
Sesudah Terapi	0/10	0/10	0/10

b. Tes Pangkutan CGS (Lingkup Gerak Sendi)

Bagian	Jenis II Dextra	
	Flexi	Extensi
MCP	0-60°	0-20°
PIP	0-40°	0-20°

c. Tes Gerakan Otot (kuat)

Condisi	Dextra	Sinistra
Sebelum Terapi	4	5
Sesudah Terapi	5	5

d. Tes

B. DIAGNOSIS FISIOTERAPI

1. IMPAIRMENT :

- Adanya nyeri gerak pada jari ke II tangan kanan
- Adanya keterbatasan gerak sendi

2. FUNCTIONAL LIMITATION :

Pasien Mengalami gangguan saat Menggenggam

3. PARTICIPANT OF RETRICTION :

Klesiopon ada beberapa keluhan namun pasien dapat melakukan aktivitas sosial dan hobinya dengan baik.

C. PERENCANAAN TINDAKAN FISIOTERAPI

1. TUJUAN TERAPI

a. TUJUAN JANGKA PANJANG :

Meningkatkan fungsi gerak jari ke II tangan kanan

b. TUJUAN JANGKA PENDEK :

Mengurangi nyeri dan Meningkatkan tingkat gerak sendi jari ke II tangan kanan

2. TINDAKAN FISIOTERAPI

a. TEKNOLOGI YANG DILAKSANAKAN :

- Ultrasound therapy
- Hot Pack Exercise

b. TEKNOLOGI ALTERNATIF :

- Infra Red
- Paraffin Bath
- Transverse Friction

c. EDUKASI :

Pasien diminta untuk Memadam Jarri Bell di dalam air hangat pada jari-jari tangan

d. PERENCANAAN EVALUASI :

- Nyeri Menggunakan VAS
- Longkang Gerak Sendi (LGS) Menggunakan Goniometer

D. PELAKSANAAN TERAPI

1. TERAPI KE - (LGS February 2023)

- Anamnesis untuk Mengelusi data pasien
- pemeriksaan Vital sign
- Pemeriksaan Ippa
- pemeriksaan nyeri dengan VAS
- Pemeriksaan LGS dengan goniometer

1. Ultrasound therapy

- a. posisi pasien : Duduk dibaring
- b. posisi terapis : Duduk berhadapan dengan pasien
- c. persiapan pasien :
 - Pasien nyaman dan area terapi bebas dari pakaian dan logam
 - Posisi tangan yang akan diobati
- d. persiapan Alat = Ultrasound & Transduser, Gel, Botol, Handuk Kering / Gelas, Puro

c. Pelaksanaan =

1. Berikan gel pada area yang akan diterapi
2. Letakkan gel dengan transduser
3. Nyalakan alat, atur timer, dan intensitas
4. Gerakkan transduser pada area yang diterapi

Dosis =

- Frekuensi = 3 kHz
- Intensitas = $1,5 \text{ W/cm}^2$
- Type = bolus bolus dengan baik
- Waktu = 10 - 15 menit
- Duty Cycle = 100%

2. Hold & Relax Exercise

- a. Posisi pasien = duduk
- b. Posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien

c. Persiapan =

- Instruksikan pasien, dengan terapis memberikan contoh
- Pasien menggerakan jari tangannya dengan semampunya dan diberikan penguatan minimal oleh terapis.
- * Intensitas = Batas nyeri pasien
- * Waktu = 3 kali 8 hitungan

2. Terapi ke-2 tanggal 19 Februari 2023

1. Ultrasound Therapy

1. Posisi pasien = duduk dibaring
2. Posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien

2. Persiapan pasien =

- Pasien nyaman dan area terapi bersih dari pakaian dan logam
- Bersihkan area yang akan diterapi
- Lakukan test Sensibilitas terlebih dahulu pada pasien yang akan diterapi

3. Persiapan Alat = Ultrasound & Transduser, Gel, Bantal, Handuk bersih, Akrasue, Bursu

5. Pelaksanaan =

- Berikan gel pada area yang akan diterapi
 - Letakkan gel dengan transduser
 - Nyalakan alat, atur timer, dan intensitas
 - Gerakkan transduser pada area yang diterapi
- Dosis =
- Frekuensi = 3 kHz
 - Intensitas = $1,5 \text{ W/cm}^2$
 - Type = bolus bolus dengan baik
 - Waktu = 10 - 15 menit
 - Duty Cycle = 100%

2. Hold & Relax Exercise

- a. Posisi pasien = duduk dibaring
- b. Posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien

c. Persiapan =

- Instruksikan pasien, dengan terapis memberikan contoh
- Pasien menggerakan jari tangannya dengan semampunya dan diberikan penguatan minimal oleh terapis
- * Intensitas = Batas nyeri pasien
- * Waktu = 3 kali 8 hitungan

2. Terapi ke-3 tanggal 16 Februari 2023

1. Ultrasound Therapy

1. Posisi pasien = duduk dibaring
2. Posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien

2. Persiapan pasien =

- Pasien nyaman dan area terapi bersih dari pakaian dan logam
- Bersihkan area yang akan diterapi
- Lakukan test Sensibilitas terlebih dahulu pada pasien yang akan diterapi

3. Persiapan Alat = Ultrasound & Transduser, Gel, Bantal, Handuk bersih, Akrasue, Bursu

5. Pelaksanaan =

- Bantalan gel pada area yang akan diterapi - Patakan gel dengan transducer
- Nyatakan alat, durasi, dan intensitas - Gerakan transducer pada area yg diterapi
- Dosis =
 - Frekuensi = 3 MHz
 - Intensitas = $1,5 \text{ W/cm}^2$
 - Tipe = bolak-balik langsung dengan bolak-balik
 - Waktu = 10-15 menit
 - Duty cycle = 100%

2. Hold Relax Exercise

- posisi pasien = duduk dibaring
- posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien
- Persiapan =
 - Instruksikan pasien, dengan terapis memberikan contoh
 - Pasien menggerakkan jari tangannya dengan semampunya dan diberikan latihan minimal oleh terapis.
 - * Intensitas = Batas nyeri pasien
 - * Waktu = 3 bolak-balik hitungan

4. Terapi ke-4 tanggal, 20 Februari 2023

1. Ultrasound Therapy

- posisi pasien = duduk dibaring
- posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien
- Persiapan pasien =
 - Pasien istirahat dan area terapi bebas dari pakaian dan logam
 - Bersihkan area yang akan diterapi
 - Lakukan test sensibilitas terlebih dahulu pada area yang akan diterapi
- Persiapan Alat = Ultrasound & Transducer, Gel, Bantal, Handuk Baring/Alas, burs
- Pelaksanaan =
 - Bantalan gel pada area yang akan diterapi - Patakan gel dengan transducer
 - Nyatakan alat, durasi, dan intensitas - Gerakan transducer pada area yg diterapi
 - Dosis =
 - Frekuensi = 3 MHz
 - Intensitas = $1,5 \text{ W/cm}^2$
 - Tipe = bolak-balik langsung dengan bolak-balik
 - Waktu = 10-15 menit
 - Duty cycle = 100%

2. Hold Relax Exercise

- posisi pasien = duduk dibaring
- posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien
- Persiapan =
 - Instruksikan pasien, dengan terapis memberikan contoh
 - Pasien menggerakkan jari tangannya dengan semampunya dan diberikan latihan minimal oleh terapis.
 - * Intensitas = Batas nyeri pasien
 - * Waktu = 3 bolak-balik hitungan

5. Terapi ke-5 tanggal, 22 Februari 2023

1. Ultrasound Therapy

- posisi pasien = duduk dibaring
- posisi terapis = duduk berhadapan dengan pasien
- Persiapan pasien =
 - Pasien istirahat dan area terapi bebas dari pakaian dan logam
 - Bersihkan area yang akan diterapi
 - Lakukan test sensibilitas terlebih dahulu pada area yang akan diterapi
- Persiapan Alat = Ultrasound & Transducer, Gel, Bantal, Handuk Baring/Alas, burs
- Pelaksanaan =
 - Bantalan gel pada area yg akan diterapi - Patakan gel dengan transducer

- Titikkan alat, atur timer, dan intensitas - Gerakan transduser pl area yg diterapi
- Dosis =
 - Frekuensi = 3 MHz
 - Intensitas = 1,5 W/cm²
 - Type = bentuk bergaris dengan bulat
 - Waktu = 10-15 menit
 - Duty Cycle = 100%

2. Hold Pelat Exercise

1. posisi pasien: Duduk dibaring
 2. posisi terapis: duduk berhadapan dg pasien
 3. Persiapan =
 - Instruksikan pasien, dengan terapi memberikan contoh
 - pasien Menggerakkan jari Jangannya dengan semampunya dan diberikan bantuan minimal oleh terapis.
- * Intensitas = Batas nyeri pasien
* Waktu = 3 kali 8 hitungan

6. Terapi ke-6 tanggal 24 Februari 2023

1. Ultrasound therapy

1. posisi pasien: Duduk dibaring
2. posisi terapis: duduk berhadapan dengan pasien

3. Persiapan Pasien =

- pasien nyatakan dan area terapi batas dari paku dan rogan
- Bersihkan area yang akan diterapi
- Lakukan test Sensibilitas terlebih dahulu pada area yang akan diterapi

4. persiapan Alat = Ultrasound & transduser, Gel, Bantai, Lembar Bantai/Tissue, Bursu

5. Pelaksanaan =

- Bantai gel pl area akan diterapi
 - Pakikan gel dengan transduser
 - Titikkan alat, atur timer, dan intensitas
 - Gerakan transduser pl area yg diterapi
- Dosis =
- Frekuensi = 3 MHz
 - Intensitas = 1,5 W/cm²
 - Type = bentuk bergaris dengan bulat
 - Waktu = 10-15 menit
 - Duty Cycle = 100%

2. Hold Pelat Exercise

1. posisi pasien: Duduk dibaring
2. posisi terapis: duduk berhadapan dg pasien

3. Persiapan =

- Instruksikan pasien, dengan terapi memberikan contoh
 - pasien Menggerakkan jari Jangannya dengan semampunya dan diberikan bantuan minimal oleh terapis.
- * Intensitas = Batas nyeri pasien
* Waktu = 3 kali 8 hitungan

E. PROGNOSIS :

Quo ad Vitam = baik
 Quo ad Sanam = baik
 Quo ad Functioham = baik
 Quo ad Cognitioham = baik

F. EVALUASI TERAPI :

1. Visual Analog Scale (VAS)

Jenis Nyeri	VAS (cm)					
	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅	T ₆
Dalam	0,7/10	0,7/10	0,5/10	0,5/10	0/10	0/10
Gerak	2,2/10	2/10	1,7/10	1/10	0,9/10	0/10
Tidur	0,8/10	0,8/10	0,6/10	0,4/10	0/10	0/10

2. Lingkup Gerak Sendi (Goniometer)

Bagian	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅	T ₆
	Jari II	Jari II	Jari II	Jari II	Jari II	Jari II
MCP	Defta	Defta	Defta	Defta	Defta	Defta
Flexi	0-60°	0-60°	0-60°	0-70°	0-70°	0-70°
Extensi	0-10°	0-10°	0-10°	0-20°	0-20°	0-20°
PIP						
Flexi	0-30°	0-30°	0-30°	0-40°	0-40°	0-40°
Extensi	0-10°	0-10°	0-10°	0-20°	0-20°	0-20°

G. CATATAN PEMBIMBING PRAKTIK : _____

PEMBIMBING PRAKTIK

(_____)
NIP.

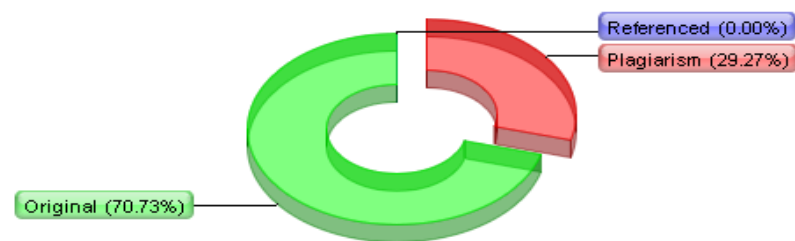
Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Lampiran 6 Cek Plagiarisme

CEK PLAGIARISME

Nama : Banar Jarot Ahmadi Sungsang
 NIM : 109120032
 Judul KTI : Aplikasi pemberian *Ultrasound Therapy* dan *Hold Relax Exercise* pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx* ke II *Dextra*



Hasil : Original : 70.73 %
 : Plagiarisme : 29.27 %
 : Referenced : 0.00 %

Mengetahui Pembimbing I,

Cilacap, 10 April 2023

WISHNU SUBROTO, SST., FT., S.Ft., M.Or
 NIP : 103 10 08 635

BANAR JAROT AHMADI SUNGSANG
 NIM : 109120032